

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN PERILAKU KELUARGA TERHADAP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN DI DESA LUMBAN BARAT KECAMATAN PARANGINAN

Ernananti Manalu¹, Donal Nababan², Rinawati Sembiring³,
Sonny Priaajaya Warouw⁴, Mido Ester J. Sitorus⁵

Universitas Sari Mutiara Indonesia

ernamanalu65@gmail.com¹, nababandonal78@gmail.com²

ABSTRACT

Poor sanitation conditions will adversely affect many elements of life, ranging from damage to the community's living environment, pollution of community drinking water sources, increased cases of diarrhea, and the emergence of various diseases. This study aims to determine the factors that influence family behavior regarding open defecation (BABS). The research design used is cross-sectional. The research population was all heads of families in Lumban Barat Village, Paranginan District, Humbang Hasundutan Regency as many as 418 families. The sample size is 100 people with simple random sampling technique. Data was collected by means of questionnaires and observation instruments. Data analysis used univariate data analysis, bivariate with chi square test and multivariate with logistic regression test. The results showed that there was no effect of respondent's age on family behavior in open defecation ($p = 0.617$; $PR = 1.2$). There was an effect of education ($p=0.002$; $PR=1.7$), knowledge ($p<0.001$; $PR=3.8$), attitude ($p=0.002$; $PR = 1.8$), availability of latrines ($p = 0.009$; $PR = 1.6$) on family behavior about open defecation. The dominant variable related to family behavior regarding open defecation based on logistic regression analysis was the knowledge variable ($p= <0.001$; $PR=9.7$). Thus, it is hoped that health workers can increase socialization about the benefits of latrines for families.

Keywords : Open Defecation Behavior, Knowledge, Attitude, Latrine

ABSTRAK

Kondisi sanitasi yang buruk akan berdampak buruk pada banyak elemen kehidupan, mulai dari kerusakan lingkungan hidup masyarakat, pencemaran sumber air minum masyarakat, peningkatan kasus diare, dan timbulnya berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan perilaku keluarga tentang buang air besar sembarangan (BABS). Desain penelitian yang digunakan adalah *crosssectional*. Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan sebanyak 418 KK. Besar sampel sebanyak 100 orang dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan analisis data *univariat*, *bivariat* dengan uji *chi square* dan *multivariat* dengan uji *regresi logistik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur responden terhadap perilaku keluarga buang air besar sembarangan ($p=0,617$; $PR=1,2$). Ada hubungan pendidikan ($p=0,002$; $PR=1,7$), pengetahuan ($p<0,001$; $PR=3,8$), sikap ($p= 0,002$; $PR=1,8$), ketersediaan jamban ($p= 0,009$; $PR=1,6;95$) terhadap perilaku keluarga terhadap buang air besar sembarangan. Variabel yang dominan berhubungan terhadap perilaku keluarga tentang buang air besar sembarangan berdasarkan analisis regresi logistik adalah variabel pengetahuan ($p= <0,001$; $PR=9,7$). Dengan demikian kepada tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi tentang manfaat jamban bagi keluarga.

Kata Kunci : Perilaku BABS, Pengetahuan, Sikap, Jamban

PENDAHULUAN

Kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang disebut Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah program pemberdayaan masyarakat

di bidang sanitasi yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dari Buang Air Besar Sembarangan (BABS) ke tempat yang telah ditentukan (jamban) guna mencegah terjadinya bau, pencemaran

sumber air bersih dan terjangkaunya alat yang dapat menyebarkan penyakit (Fitrianingsih dan Wahyuningsih, 2020).

Menurut data World Health Organization, 2017 menunjukkan bahwa sekitar 0,9 miliar orang menggunakan buang air besar di lapangan terbuka dalam skala global. Menurut laporan terbaru, jumlah orang yang melakukan buang air besar sembarangan telah menurun di berbagai belahan dunia. Namun, jumlah orang yang buang air besar di lapangan terbuka di Afrika Sub-Sahara meningkat dari 204 juta menjadi 220 juta. Selanjutnya, meskipun tujuan pencapaian sanitasi yang memadai dan merata telah disepakati secara global, dan menghilangkan BABS di seluruh dunia pada tahun 2030, namun 2,4 miliar orang di seluruh dunia tidak memiliki sanitasi yang memadai dan melakukan buang air besar sembarangan BABS (McMichael C, 2017; Garn J V., et al, 2017).

Puskesmas Paranginan merupakan Puskesmas yang terdapat di Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data Puskesmas Paranginan tentang kepemilikan jamban di Desa Lumban Barat Tahun 2018 adalah 340 kk (69,9 %) dan awal tahun 2018 masih terdapat 88 (31,1%) keluarga yang masih BABS di Desa Lumban Barat. Berdasarkan data tersebut, presentasi keluarga yang BABS di Desa Lumban Barat masih tinggi. bahkan pemerintah Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan telah mengeluarkan Isntruksi Bupati Kabupaten Humbang Hasundutan Nomor 1 Tahun 2017 tentang Upaya Akselerasi Pencapaian Desa Stop Buang Air Besar Sembarangan yakni menghimbau seluruh masyarakat untuk tidak buang air besar di sembarang tempat baik di sungai, parit, kebun, dan tempat lainnya yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyakit, menggerakkan masyarakat agar buang air besar di jamban dan mempersyaratkan kepemilikan jamban untuk mendapatkan pelayanan administrasi

baik di kantor desa atau kecamatan, tetapi sampai saat ini perilaku BABS di berbagai Desa di kabupaten Humbang Hasundutan terkhusus di desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan masih terjadi.

Berdasarkan hasil survei awal menunjukkan bahwa dari 7 orang KK yang telah diwawancarai oleh penulis terdapat 5 orang KK yang masih memiliki kebiasaan BABS dan 2 orang lainnya tidak melakukan perilaku BABS. Kepala keluarga yang melakukan perilaku BABS ini disebabkan karena mereka tidak memiliki jamban di dalam rumah dan pemahaman mereka tentang BABS juga masih tergolong rendah. Hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang KK yang menyatakan bahwa tidak mengetahui dampak BABS karena selama ini perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan mereka sejak dari dulu. Dari fenomena tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan perilaku keluarga tentang buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasunduta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan perilaku keluarga tentang buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara faktor-faktor risiko dengan efek yang berupa penyakit atau status kesehatan tertentu (Najmah, 2015). Pada desain *cross sectional* ini variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada saat yang sama (Praktinya, W, 2013). Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan, waktu penelitian

dilaksanakan dari bulan Februari–Agustus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan sebanyak 418 KK. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Murti, 2013) sebanyak 99,9 (100 orang). Analisis data meliputi Analisis univariat yaitu melakukan analisis pada setiap variable hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui distribusi pada setiap variabel penelitian meliputi karakteristik responden, variabel independen dan dependen. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil perhitungan statistik dapat menunjukkan ada hubungan atau tidak ada hubungan yang signifikan variabel yang diteliti dengan melihat nilai *p*, bila hasil perhitungan statistik nilai *p* < 0,05, maka perhitungan statistik bermakna yang berarti ada hubungan signifikan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hulu, VT & Kurniawan, 2021). Analisis Multivariat untuk melihat variabel bebas yang paling dominan berhubungan dengan variabel terikat menggunakan uji Regresi Logistik Ganda ditingkat kepercayaan (CI) 95% (Dahlan, 2012).

HASIL

Analisis Univariat

Umur

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden ≤ 30 tahun terdapat sebanyak 48 orang (48%) dan umur >30 tahun terdapat sebanyak 52 orang (47,9%). Selanjutnya, pendidikan responden paling banyak kategori pendidikan rendah sebanyak 54 orang (54%) dan pendidikan dengan kategori tinggi terdapat sebanyak 46 orang (46%). Pekerjaan responden mayoritas petani sebanyak 59 orang (59%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

No	Umur	Frekuensi	%
1	≤ 30 tahun	48	48.0
2	>30 tahun	52	52.0
Pendidikan			
1	Rendah	54	54.0
2	Tinggi	46	46.0
Pekerjaan			
1	Petani	59	59.0
2	Wiraswasta	21	21.0
3	Pedagang	18	18.0
4	PNS	2	2.0
Total		100	100

Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang baik	57	57.0
2	Baik	43	43.0
Total		100	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden paling banyak kategori kurang baik sebanyak 57 orang (57%) dan kategori baik sebanyak 43 orang (43%).

Sikap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

	Sikap	Frekuensi	%
1	Negatif	59	59.0
2	Positif	41	41.0
Total		100	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap responden mayoritas negatif sebanyak 59 orang (59,2%).

Ketersediaan Jamban

Tabel 4 menunjukkan bahwa ketersediaan jamban keluarga mayoritas

tidak memenuhi syarat sebanyak 51 orang (51%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Jamban Responden di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

Ketersediaan Jamban	Frekuensi	%
1 Tidak memenuhi syarat	51	51.0
2 Memenuhi syarat	49	49.0
Total	100	100.0

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan	Frekuensi	%
1 Melakukan BABS	61	61.0
2 Tidak melakukan BABS	39	39.0
Total	100	100.0

Tabel 5 menunjukkan bahwa anggota keluarga lebih banyak yang melakukan

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Umur Ibu Terhadap Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

Umur	Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS)				Total	<i>p</i> value	PR	95%CI			
	Melakukan BABS		Tidak melakukan BABS					N	%	Lo wer	Up per
	n	%	n	%							
≤30 tahun	31	64,6	17	35,4	48	100					
>30 tahun	30	57,7	22	42,3	52	100	0,6 17	1,2	0,8 18 1,5 31		
Total	61	61	39	39	100	100					

Hubungan Pendidikan Terhadap Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 54 orang responden yang berpendidikan rendah terdapat 41 orang (75,9%) dengan perilaku keluarga melakukan buang air

buang air besar sembarangan sebanyak 61 orang (61%).

ANALISIS BIVARIAT

Hubungan Umur Terhadap Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 48 orang responden yang berumur ≤30 tahun terdapat 31 orang (64,6%) dengan perilaku keluarga melakukan buang air besar sembarangan dan 17 orang (35,4%) dengan perilaku keluarga tidak melakukan buang air besar sembarangan. Dari 52 orang responden yang berumur >30 tahun terdapat 30 orang (57,7%) dengan perilaku keluarga melakukan buang air besar sembarangan dan 22 orang (42,3%) dengan perilaku keluarga tidak melakukan buang air besar sembarangan. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai ($p=0,617$; PR=1,2; 95%CI 0,818-1,531) artinya tidak ada hubungan umur responden terhadap perilaku keluarga buang air besar sembarangan. Variabel umur merupakan faktor protektif terhadap perilaku keluarga tentang buang air besar sembarangan.

besar sembarangan dan 13 orang (24,1%) dengan perilaku keluarga tidak melakukan buang air besar sembarangan. Dari 46 orang responden yang berpendidikan tinggi terdapat 20 orang (43,5%) dengan perilaku keluarga melakukan buang air besar sembarangan dan 26 orang (56,5%)

dengan perilaku keluarga tidak melakukan buang air besar sembarangan. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai ($p=0,002$; $PR=1,7$) artinya ada pengaruh pendidikan terhadap perilaku keluarga buang air besar sembarangan. Anggota

keluarga yang berpendidikan rendah 1,7 kali kecenderungannya memiliki perilaku buang air besar sembarangan dibanding dengan pendidikan yang tinggi.

Tabel 7. Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

Pendidikan	Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS)				Total		<i>p value</i>	PR
	Melakukan BABS		Tidak melakukan BABS		N	%		
	N	%	n	%				
Rendah	41	75,9	13	24,1	54	100	0,002	1,7
Tinggi	20	43,5	26	56,5	46	100		
Total	61	61	39	39	100	100		

Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Tabel 8. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

Pengetahuan	Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS)				Total		<i>p value</i>	PR
	Melakukan BABS		Tidak melakukan BABS		n	%		
	n	%	N	%				
Kurang baik	51	89,5	6	10,5	57	100	0,000	3,8
Baik	10	23,3	33	76,7	43	100		
Total	61	61	39	39	100	100		

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 57 orang responden yang berpengetahuan kurang baik terdapat 51 orang (89,5%) dengan perilaku keluarga melakukan buang air besar sembarangan dan 6 orang (10,5%) dengan perilaku keluarga tidak melakukan buang air besar sembarangan. Dari 43 orang responden yang berpengetahuan baik terdapat 10 orang (23,3%) dengan perilaku keluarga melakukan buang air besar sembarangan dan 33 orang (76,7%) dengan perilaku keluarga tidak melakukan buang air besar sembarangan. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai ($p= 0,000$; $PR=3,8$) artinya ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku keluarga buang air besar sembarangan. Anggota keluarga yang berpengetahuan kurang baik 3,8 kali

kecenderungannya memiliki perilaku buang air besar sembarangan dibanding dengan mereka yang berpengetahuan baik.

Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 59 orang responden yang memiliki sikap negative terdapat 44 orang (74,6%) dengan perilaku keluarga melakukan buang air besar sembarangan dan 15 orang (25,4%) dengan perilaku keluarga tidak melakukan buang air besar sembarangan. Dari 41 orang responden yang memiliki sikap positif terdapat 17 orang (41,5%) dengan perilaku keluarga melakukan buang air besar sembarangan dan 24 orang (58,5%) dengan perilaku keluarga tidak melakukan

buang air besar sembarangan. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai ($p=0,002$; $PR=1,8$) artinya ada hubungan sikap terhadap perilaku keluarga buang air besar sembarangan. Anggota keluarga yang memiliki sikap negatif 1,8 kali

kecenderungannya memiliki perilaku buang air besar sembarangan dibanding dengan mereka yang memiliki sikap positif.

Tabel 9. Tabulasi Silang Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

Sikap	Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS)				Total		<i>p</i> value	PR
	Melakukan BABS		Tidak melakukan BABS		N	%		
	n	%	n	%				
Negatif	44	74,6	15	25,4	59	100	0,02	1,8
Positif	17	41,5	24	58,5	41	100		
Total	61	61	39	39	100	100		

Hubungan Ketersediaan Jamban Terhadap Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 51 orang responden dengan ketersediaan jamban yang tidak memenuhi syarat terdapat 38 orang (74,6%) dengan perilaku keluarga melakukan buang air besar sembarangan dan 13 orang (25,5%) dengan perilaku keluarga tidak melakukan buang air besar sembarangan. Dari 49 orang responden dengan ketersediaan jamban keluarga yang memenuhi syarat terdapat 23 orang (46,9%) dengan perilaku

keluarga melakukan buang air besar sembarangan dan 26 orang (53,1%) dengan perilaku keluarga tidak melakukan buang air besar sembarangan. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai ($p=0,009$; $PR=1,6$) artinya ada hubungan ketersediaan jamban terhadap perilaku keluarga buang air besar sembarangan. Anggota keluarga yang memiliki jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat 1,6 kali kecenderungannya memiliki perilaku buang air besar sembarangan dibanding dengan mereka yang memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat.

Tabel 10. Tabulasi Silang Hubungan Ketersediaan Jamban Terhadap Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

Ketersediaan Jamban	Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS)				Total		<i>p</i> value	PR
	Melakukan BABS		Tidak melakukan BABS		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak memenuhi syarat	38	74,5	13	25,5	51	100	0,009	1,6
Memenuhi syarat	23	46,9	26	53,1	49	100		
Total	61	61	39	39	100	100		

ANALISIS MULTIVARIAT Seleksi Variabel pada Analisis Regresi Logistik

Variabel yang dimasukan dalam uji regresi logistik adalah variabel yang mempunyai nilai $p < 0,25$ dimana hasil

seleksi variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Seleksi Variabel Yang Dapat Masuk dalam Model Regresi Logstik

No. Variabel	<i>p value</i>	Nilai Ketetapan	Pemodelan
1. Umur	0,480	$p > 0,25$	Tidak Masuk pemodelan
2. Pendidikan	0,001	$p < 0,25$	Masuk pemodelan
3. Pengetahuan	0,001	$p < 0,25$	Masuk pemodelan
4. Sikap	0,001	$p < 0,25$	Masuk pemodelan
5. Ketersediaan jamban	0,004	$p < 0,25$	Masuk pemodelan

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel umur tidak masuk dalam pemodelan regresi logistik karena memiliki nilai $p > 0,25$, sedangkan variabel pendidikan, pengetahuan, sikap dan ketersediaan jamban memiliki nilai $p < 0,25$ sehingga variabel tersebut dilanjutkan ketahap analisis multivariat.

Model Regresi Logistik Perilaku Tentang Buang Air Besar Sembarangan

Variabel independent dikeluarkan satu persatu sampai diperoleh yang paling dominan berhubungan.

Tabel 12. Model Regresi Logistik Komitment Organisasi

Variabel	B	Nilai p	Exp(B)
Pendidikan	1.504	0.023	4.501
Pengetahuan	3.864	0.000	9.676
Sikap	2.145	0.004	8.543
Ketersediaan jamban	1.255	0.057	3.509
Constant	-	0.000	0.000
	13.456		

Tabel 12 menunjukkan bahwa variabel yang dominan berhubungan terhadap perilaku keluarga tentang buang air besar sembarangan berdasarkan analisis regresi logistik adalah variabel

pengetahuan ($p = < 0,001$; $PR = 9,7$) artinya variabel pengetahuan signifikan terhadap perilaku keluarga tentang buang air besar sembarangan. Anggota keluarga yang berpengetahuan kurang baik 9,6 kali kecenderungannya memiliki perilaku buang air besar sembarangan dibanding dengan mereka yang berpengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Terhadap Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Hasil penelitian menunjukkan nilai ($p = 0,002$; $PR = 1,7$) artinya ada hubungan Pendidikan terhadap perilaku keluarga buang air besar sembarangan. Anggota keluarga yang berpendidikan rendah 1,7 kali kecenderungannya memiliki perilaku buang air besar sembarangan dibanding dengan pendidikan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Makhfudli et al., 2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan perilaku seseorang oleh karena itu peneliti mengatakan bahwa hasil uji ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$) artinya pendidikan berhubungan secara signifikan dengan perilaku BABS seseorang karena pendidikan mampu memilih perilaku yang lebih bijak karena mereka paham akan bukti ilmiah dan mempunyai pikiran rasional. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kecamatan Jatibarang kabupaten Brebes yang menunjukkan hasil uji ($p\text{-value} = 0.014 < 0.05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban yang baik dan tidak membuat perilaku BABS (Apriyanti et al., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 orang responden yang berpendidikan rendah terdapat 41 orang (75,9%) dengan perilaku keluarga melakukan buang air besar sembarangan dan 13 orang (24,1%) dengan perilaku keluarga tidak melakukan buang air besar sembarangan. Dari 46 orang responden

yang berpendidikan tinggi terdapat 20 orang (43,5%) dengan perilaku keluarga melakukan buang air besar sembarangan dan 26 orang (56,5%) dengan perilaku keluarga tidak melakukan buang air besar sembarangan. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa terdapat 41 orang (75,9%) dengan perilaku keluarga melakukan buang air besar sembarangan, hal ini terjadi karena pendidikan mereka sebagian besar berpendidikan rendah sehingga pemahaman mereka terkait dampak buangan air besar sembarangan masih kurang, akibatnya banyak diantara mereka yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat serta tidak memiliki septi tank, sehingga berhubungan terhadap perilaku mereka buang air besar sembarangan. Namun sebagian dari responden juga terdapat sebanyak 26 orang (56,5%) dengan perilaku keluarga tidak melakukan buang air besar sembarangan, hal ini terjadi karena responden tersebut telah memahami pentingnya ketersediaan jamban dan septi tank di rumah sehingga tidak membuang air besar sembarangan.

Hubungan Ketersediaan Jamban Terhadap Perilaku Keluarga Tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Buang air besar di jamban merupakan salah satu cara untuk menghindari berbagai macam penyakit dan merupakan salah satu cara untuk membiasakan diri keluarga. Upaya untuk mencegah perkembangan penyakit menular dan untuk menjaga lingkungan menjadi bersih dan sehat, dengan cara membangun jamban di setiap rumah. Karena jamban merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, Maka diharapkan tiap individu untuk memanfaatkan fasilitas jamban untuk buang air besar yang akan bermanfaat untuk menjaga lingkungan tetap bersih, nyaman dan tidak berbau (Dedi & Ratna, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan nilai ($p=0,009$; $PR=1,6$) artinya ada pengaruh ketersediaan jamban terhadap perilaku keluarga buang air besar sembarangan.

Anggota keluarga yang memiliki jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat 1,6 kali kecenderungannya memiliki perilaku buang air besar sembarangan dibanding dengan mereka yang memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Heranita, L, et al, 2018) di Pemukiman Desa Air Pinang, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue menunjukkan bahwa ketersediaan jamban tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat. Tetapi kepemilikan jamban di rumah pada desa Simangulampe kabupaten Humbang Hasundutan masih sangat minim, padahal kepemilikan jamban menjadi hal utama agar masyarakat tidak melakukan perilaku BABS dan dibuktikan pada hasil uji ($p\text{-value}=0,09>0,05$) yang berarti kepemilikan jamban yang bersih di rumah berhubungan terhadap perilaku BABS masyarakat (Siambela, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 orang responden dengan ketersediaan jamban yang tidak memenuhi syarat terdapat 38 orang (74,6%) dengan perilaku keluarga melakukan buang air besar sembarangan dan 13 orang (25,5%) dengan perilaku keluarga tidak melakukan buang air besar sembarangan. Dari 49 orang responden dengan ketersediaan jamban keluarga yang memenuhi syarat terdapat 23 orang (46,9%) dengan perilaku keluarga melakukan buang air besar sembarangan dan 26 orang (53,1%) dengan perilaku keluarga tidak melakukan buang air besar sembarangan. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa terdapat 51 orang responden dengan ketersediaan jamban yang tidak memenuhi syarat, hal ini berarti bahwa anggota keluarga tersebut membuang air besar sembarangan karena kepemilikan jamban yang tidak sehat atau tidak memenuhi syarat dimana kotoran selalu dijamah oleh serangga, berbau, bahkan terdapat juga mereka yang buang air besar sembarangan karena tidak memiliki jamban dan septi tank. Kemudian

terdapat 26 orang (53,1%) dengan perilaku keluarga tidak melakukan buang air besar sembarangan, hal ini terjadi karena sebagian dari mereka sudah memiliki jamban yang sehat dan mereka sudah memiliki kesadaran pentingnya memiliki jamban yang sehat di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan terima kasih kepada masyarakat yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan terhadap perilaku keluarga tentang buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Tidak ada hubungan umur responden terhadap perilaku keluarga buang air besar sembarangan. Variabel umur merupakan faktor protektif terhadap perilaku keluarga tentang buang air besar sembarangan. Ada hubungan Pendidikan terhadap perilaku keluarga buang air besar sembarangan. Anggota keluarga yang berpendidikan rendah 1,7 kali kecenderungannya memiliki perilaku buang air besar sembarangan dibanding dengan pendidikan yang tinggi yang berarti bahwa pendidikan rendah berkaitan dengan pengetahuan sehingga signifikan terhadap perilaku air besar sembarangan. Ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku keluarga buang air besar sembarangan. Anggota keluarga yang berpengetahuan kurang baik 3,8 kali kecenderungannya

memiliki perilaku buang air besar sembarangan dibanding dengan mereka yang berpengetahuan baik. Ada hubungan sikap terhadap perilaku keluarga buang air besar sembarangan. Anggota keluarga yang memiliki sikap negatif 1,8 kali kecenderungannya memiliki perilaku buang air besar sembarangan dibanding dengan mereka yang memiliki sikap positif

Ada hubungan ketersediaan jamban terhadap perilaku keluarga buang air besar sembarangan. Anggota keluarga yang memiliki jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat 1,6 kali kecenderungannya memiliki perilaku buang air besar sembarangan dibanding dengan mereka yang memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat. Variabel yang dominan berhubungan terhadap perilaku keluarga tentang buang air besar sembarangan berdasarkan analisis regresi logistik adalah variabel pengetahuan ($p < 0,001$; $PR = 9,7$) artinya variabel pengetahuan signifikan terhadap perilaku keluarga tentang buang air besar sembarangan. Anggota keluarga yang berpengetahuan kurang baik 9,6 kali kecenderungannya memiliki perilaku buang air besar sembarangan dibanding dengan mereka yang berpengetahuan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2017). Sosialisasi Pentingnya Tidak Membuang Air Besar Di Sungai (Stop Babs) Di Desa Gampang Kecamatan Prambon. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i1.a679>
- Apriyanti, L., Widjanarko, B., & Laksono, B. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.1-14>
- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia teori dan*

- pengukurannya* (2nd ed.). Pustaka Pelajar. <http://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=14244>
- Bouman, P. . (1980). *Ilmu Masyarakat Umum Pengantar Sosiologi*. http://slims.unib.ac.id:80/index.php?p=show_detail&id=10147
- Budiman, Riyanto, & Agus. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Selemba Media. http://ucs.sulselib.net//index.php?p=show_detail&id=490
- Dedi, A., & Ratna, M. (2013). *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Indonesia One Search by Perpunas. http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id:80/index.php?p=show_detail&id=2585%0Ahttp://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id:80/images/docs/Pilar_dasar_ilmu_kesehatan_masyarakat_001.jpg.jpg
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–5. http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/keperawatangigi/wp-content/uploads/2017/02/ilovepdf_merged.pdf
- Elhanur, A. H., Ramadhani, P. N., & Azizah, R. (2021). THE ROLE OF SANITARIAN AND SOCIAL-CULTURAL FACTORS IN PROMOTING THE OPEN DEFECATION-FREE (ODF) VILLAGE. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.20473/jkl.v13i1.2021.17-23>
- Fitrianiingsih dan Wahyuningsih, S, 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) (Studi Kasus Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima)
- Gargita, IW, et al, 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepemilikan Jamban Setelah Pemicuan Jamban STBM di Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundi Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala
- Garn J V., Sclar GD, Freeman MC, Penakalapati G, Alexander KT, Brooks P, et al. The impact of sanitation interventions on latrine coverage and latrine use: A systematic review and meta-analysis. *Int J Hyg Environ Health* [Internet]. 2017;220(2):329–40. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijheh.2016.10.001>
- Gusti, A., Helmidawati, & Azkha, N. (2021). Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Nagari Sun Datar Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 15–20.
- G. E. P. S. Wiya Elsa Fitri, 2016 “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kepemilikan Jamban Di Desa Baru Semerah Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci,” *J. Kesehat. Med. Saintika*, vol. 7, no. 1, pp. 32–51, 2016.
- Heranita, L, et al, 2018. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Desa Air Pinang , Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Cehadum*.
- Indonesia, M. K. R. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonedia No. 3 Tahun 2014 Tentang SAnitasi Total Berbasis Masyarakat*. 7(2), 1–16. <http://observatorio.epacartagena.gov.co/wp-content/uploads/2017/08/metodologia-de-la-investigacion-sexta-edicion.compressed.pdf>

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1999). *Kamus besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (2nd ed.). Balai Pustaka. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=53602>
- Kesehatan, P. (2018). *Profil Kesehatan 2018* (A. Jajuli (ed.); Pertama). DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU. [https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018.pdf](https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%20Tahun%202018.pdf)
- Kemendes, RI, 2021. Profil Kesehatan Indonesia, 2020. <https://www.kemkes.go.id/download/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator STBM Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Indonesia.
- L.W. Green, M. W. K. (1998). Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach (3rd ed). *BOOK REVIEW RECENSION*, 92(5), 3300.
- Mahendra, I., Diyanah, K. C., Hadi, M. I., Saputro, S. A., & Sari, S. A. R. (2021). Mapping of Diarrhea in Toddlers with Open Defecation Free (ODF) Status in Tuban Regency. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 113. <https://doi.org/10.20473/jkl.v13i2.2021.113-120>
- Manakiw, N. G. (2009). Macroeconomics. In *Worth* (ketujuh).
- Makhfudli, M., Rachmawati, P. D., & Andini, S. A. (2017). Factors Related To Open Defecation Behavior Among School-Age Children in West Lombok. *Jurnal Ners*, 12(1), 119. <https://doi.org/10.20473/jn.v12i1.4028>
- M. Harter, N. Contzen, and J. Inauen, 2019. "The role of social identification for achieving an open-defecation free environment: A cluster-randomized, controlled trial of Community-Led Total Sanitation in Ghana," *J. Environ. Psychol.*, p. 101360, 2019, DOI: 10.1016/j.jenvp.2019.101360.
- McMichael C. Toilet Talk: Eliminating open defecation and improved sanitation in Nepal. *Med Anthropol Cross Cult Stud Heal Illn*. 2017;9740(September):1–17.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Kesehatan Masyarakat dan ilmu seni*. Rineka Cipta.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan* (Cetakan Pe). Pusat penerbitan dan percetakan Universitas Airlangga (AUP). https://www.google.co.id/books/edition/Promosi_Kesehatan/SGvIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overview
- Pakpahan, D. R. (2017). PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH KELURAHAN SEI SIKAMBING D. *At-Tawassuth*, 3(3), 345–367. <https://core.ac.uk/download/pdf/266976835.pdf>
- Pitriani, & Sanjaya, K. (2020). *Dasar Kesehatan Lingkungan* (R. Salam & M. Amin (eds.); Pertama). Nas Media Pusaka. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_kesehatan_lingkungan/SCoLEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+pengertian+tinja&printsec=frontcover
- Prakoso, G. D., & Fatah, M. Z. (2018). Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, Dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 193. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.193-204>
- Puskesmas Kandangan Kab. Temanggung.

- (2019). *Open Defecation Free (Odf) / Buang Air Besar Sembarangan (Babs)*. 1.
- Puspitasari, D, dan Nasiatin, T, 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Jelutih Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat* doi: <https://doi.org/10.35910/jbkm.v5i1.331>
- Putra, GS dan Selviana, 2017, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu. *Jurnal*
- Putra. (2020). *Sarana dan Prasarana*. Salamadian. <https://salamadian.com/pengertian-sarana-dan-prasarana/>
- Sarwono, W. sarlito. (2012). *Psikologi Remaja: Defenisi*. Raja Grafindo Persada.
- Shaluhiyah, Z., Widagdo, L., & Wijayanti, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Buang Air Besar Di Jamban Di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(1), 450–460.
- Siambela, R. ganser heryanto. (2021). DETERMINAN PERILAKU BUANG AIR BESAR KECAMATAN BAKTIRAJA KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Suryani, D., Pratamasari, R., Suyitno, & Maretalinia. (2020). Perilaku Petani Padi Dalam Penggunaan Pestisida Di Desa Mandalahurip Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(2), 95–103. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.285>
- Suryati, M., Martiningsih, R. S. P., Putra, I. N. N. A., & Suryono, H. (2019). *Kiat Sukses Kredit Jamban* (J. Umar (ed.)). https://www.google.co.id/books/edition/Kiat_Sukses_Kredit_Jamban_Belajar_dari_S/UOkbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jamban+adalah&printsec=frontcover
- Talinusa, C. E., Rattu, J. A. M., & Adam, H. (2017). Determinan perilaku buang air besar sembarangan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Kesmas*, 6(4), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23103>
- Team, I. (2015). *Improving Lifestyle And Health: a suide to urban sanitation promotion* (A. Dardiri, D. Hidayat, D. Prihanto, E. Purnomo, H. Novandi, H. Zunaidi, P. M. Santoso, & R. A. Dewi (eds.)). https://issuu.com/virgiftan/docs/usaid_iuwash_-_guide_to_urban_sanit
- Widayati, A. (2019). *Perilaku Kesehatan (Health Behavior): Aplikasi Teori Perilaku untuk Promosi Kesehatan* (Cetakan pe). Sanata Dharma University Press. https://www.google.co.id/books/edition/Perilaku_Kesehatan_Health_Behavior/E6XTDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overview
- WHO, 2017. Progress on drinking water, sanitation and hygiene: 2017 update and SDG baselines 2017.